BAB II
MEDIA INFORMASI PENCAK SILAT PUSAKA MANDE MUDA UNTUK REMAJA

1.1 Pencak Silat

Menurut E. Tholib RH salah satu guru pencak silat di Bandung, Pencak Silat berasal dari kata “pencak” dan “silat”. “Pencak” berarti melihat atau gambaran sedangkan “silat” artinya bertemu atau praktek atau kenyataan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pencak Silat adalah bela diri untuk menangkis maupun menyerang, baik dengan tangan kosong ataupun dengan senjata.

Menurut IPSI Pencak Silat adalah hasil kreatifitas bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan diri dan menyatukan terhadap lingkungan sekelilingnya agar terjadi keselarasan dan keseimbangan serta menjadi insan yang berbakti luhur.

1.2 Jurus

Jurus ialah serangkaian gerakan dasar untuk mengolah tubuh bagian atas maupun bawah, yang digunakan sebagai panduan atau acuan untuk mengolah penggunaan teknik – teknik pencak silat, dilakukan pada saat berlatih secara tunggal atau berpasangan.



Gambar 2.1 Salah satu gerakan teknik

1.3 Teknik

Pencak Silat memiliki berbagai macam teknik bertahan dan menyerang. Pengguna biasa menggunakan tangan, siku, lengan, kaki, lutut dan telapak kaki dalam serangan. Teknik umumnya menggunakan tendangan, pukulan, sandungan, sapuan, mengunci, melempar, menahan, mematahkan tulang sendi, dan lain-lain.

1.4 Organisasi Pencak Silat

PERSILAT – PersekutuanPencak Silat Antar Bangsa
IPSI – Ikatan Pencak Silat Indonesia
PESAKA Malaysia – Persekutuan Silat Malaysia
PERSISI – Persekutuan Silat Singapore
EPSF – Eropean Pencak Silat Federation

1.5 Pencak Silat Cimande

Sebagaimana tertulis pada situs bandungkab.co.id, Pendiri / pencipta dari aliran ini biasa dipanggil Ayah Kahir sering juga dipanggil embah Kaer/ Eyang Khoer. Sekitar tahun 1760 beliau mulai memperkenalkan kepada murid- muridnya oleh karena itu ia dianggap sebagai pendiri pencak silat aliran Cimande walaupun pada sejarahnya belum terunggkap secara jelas Embah Khaer yang menciptakan jurus- jurus tersebut.

1.6 Cimande

Secara administratif Cimande berada dalam wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, dan secara geografis berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dan berada di desa penyangga wilayah pengelolaan Resort Cimande.

“Ciri Iman Anu Hade” adalah sebuah ungkapan yang sangat luhur, secara bahasa dapat diartikan “sebuah ciri keimanan yang baik”. Cimande senantiasa menekankan kepada semua masyarakatnya untuk memiliki sebuah keyakinan dan sifat-sifat yang baik, baik dalam hubungan dengan Tuhan, manusia maupun lingkungan.

Menurut Dadang Iskandar pada situs Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Salah satu pesan moral yang ingin disampaikan oleh Masyarakat Adat Cimande yang secara umum hidup dalam balutan nilai-nilai keagamaan yang kuat.Jika saat ini banyak orang yang berbondong-bondong untuk menikmati keindahan dan kesejukan udara Puncak, Cimande adalah sebuah daerah adat dimana masyarakatnya masih memegang kuat budaya dan kearifan lokal peninggalan leluhur mereka.

Cimande terbentuk dari tiga masyarakat

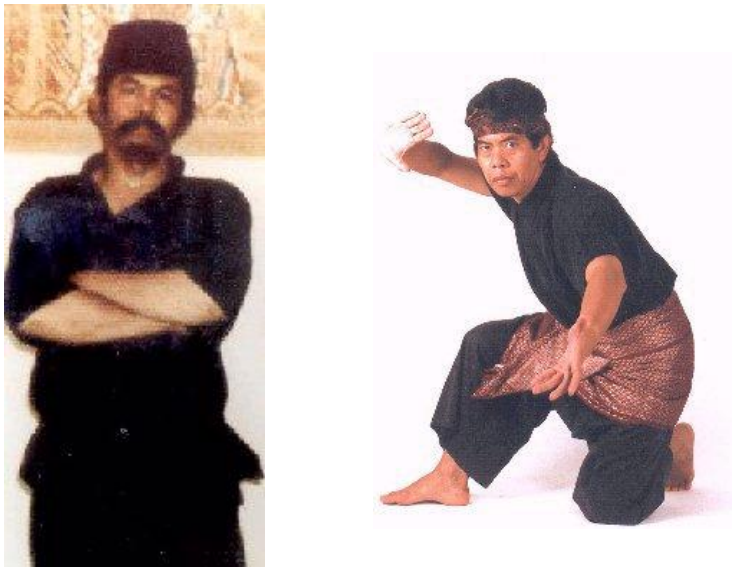
- Mataram (Kenegaraan)
- Ampel Denta (Keagamaan)
- Pajajaran (Kependekaran)

Ada tiga golongan

- Daniang adalah kalangan atas atau orang-orang yang sudah lanjut usia, yang tidak lagi memikirkan dunia.
- Kokolot adalah golongan orang tua yang masih memikirkan keduniaan untuk mencari nafkah bagi keluarga
- Beberes adalah golongan yang masih memikirkan keduniaan dan melakukan kegiatan sehari-harinya dengan bebas tanpa aturan. Yang baik dilakukan yang buruk pun dilakukan.

1.7 Pencak Silat Pusaka Mande Muda

Berawal dari nama Perguruan Mande Muda yang berdiri pada tahun 1951 bertempat di Bandung. Yang didirikan oleh Bapak Herman Suwanda dan Uyuh Suwanda. Nama Mande Muda artinya adalah penerus/generasi muda dari aliran Cimande tidak murni Cimande, tetapi mengajarkan silat dari aliran lain diantaranya, Cikalong, Syahbandar, Kari, Nampon, Timbangan. Di dalam Perguruan Mande Muda mengajarkan aspek-aspek pencak silat antara lain, aspek seni dan sparing (*duel*). Mande Muda ini awalnya adalah perguruan pencak silat keluarga. Jadi diajarkan hanya untuk anggota keluarga saja.



Gambar 2.2 Pendiri Mande Muda (dari kiri) Uyuh Suwanda dan Herman Suwanda

Pusaka Mande Muda pun didirikan atau dibentuk pada tanggal 28 September 2000 yang didirikan oleh Ike Suwanda dan E. Tholib RH. di Bandung. Dasar – Dasar Pusaka Mande Muda diambil dari paduan kedua guru besar Uyuh Suwanda dan Herman Suwanda. Mereka menjadi sebuah symbol pusaka dalam lambang perguruan kami yaitu kujang dan keris.

Keris sebagai symbol dari Uyuh Suwanda dan Kujang symbol dari Herman Suwanda. Mereka menjadi sebuah perpaduan yang kuat dalam perguruan kami dan symbol ini menjadi falsafah ilmu dalam gerak perguruan ini. Pusaka Mande Muda hadir untuk melestarikan dan mengembangkan Pencak silat warisan leluhur yang merupakan ilmu bela diri asli dari Indonesia untuk disebarkan ke seluruh dunia.

Pencak silat merupakan ilmu bela diri mematikan dan ilmu bela diri yang khas dan unik. Pusaka Mande Muda menghadirkan keunikan pencak silat dalam teknik, seni, falsafah dalam sebuah perguruan. Perguruan ini menggabungkan beberapa aliran pencak silat dari berbagai aliran seperti Cimande, Cikalong, Syahbandar, Kari dan lain-lain. Untuk memunculkan kekhasan paguron yang berbeda dari perguruan lain.



Gambar 2.3 Logo Pusaka Mande Muda

1.7.1 Arti Logo Pusaka Mande Muda

Segilima melambangkan

- Panca Indra
- Panca Tujuan
- Pancasila
- Rukun Islam
- Panca Indra (pencak silat)

Tiga Daun artinya Lambang Tritangtu (Tiga Ketentuan/Kesadaran)
Bintang artinya Lambang Ilmu
Lingkaran artinya Sumber Awal atau Dasar
Kujang dan Keris artinya Lambang Pertahanan
Merah Putih artinya Lambang nasionalis
Arti dari warna
Putih = kesucian
Hijau = perkembangan
Merah = keberanian
Kuning = kesempurnaan
Hitam = lambang kesadaran

Filosofi = *"Elmu Luhung Jembar Kabisa, Budi Suci Gede Bakti"*

1.8 Jurus Dasar Pencak Silat Pusaka Mande Muda

Jurus Dasar

Jurus dasar adalah serangkaian gerakan – gerakan dasar yang mempergunakan tubuh bagian atas maupun bawah, dimulai dari kuda – kuda dasar. Setiap jurus dasar terdapat satu atau lebih dari dua gerakan. Dengan pengolahan yang baik dapat digunakan sebagai acuan dalam teknik beladiri.

Dalam perguruan silat Pusaka Mande Muda, terdapat dua macam jurus dasar yaitu Jurus Dasar Kaki dan Jurus Dasar Tangan. Berikut ini kedua jurus dasar untuk tingkat dasar

Sepuluh Jurus Dasar Kaki

			
1	2	3 (kunci dan dorong)	

			
4 (jatuhkan lawan)		5 (sapu dalam dan *pacok* ke arah lutut	

			
6 (sapu luar dan tendangan samping ke arah lutut)		7 (sapu dalam dan pacok ke dua arah, lutut	

			
dan perut)	8 (sapu luar dan tendangan samping ke tiga arah, lutut, pinggang		

			
dan kelapa)	9 (tengang sekalian kunci bagian bawah kaki dan patahkan)		

			
10			Penutup

Tabel 2.1 Jurus Dasar Kaki

Sepuluh Jurus Dasar Tangan

			
1 (pukul ke depan)	2 (tangkis kiri atas dan pukul)		3 (tangkis kanan atas,

			
samping kanan dan pukul)		4 (tangkis kiri atas, samping kiri	

			
pukul dan tendang ke kepala)		5 (dorong samping kanan	

			
tendang an samping)	6 (dorong samping kiri tangis kepala		

			
ambil tangan lawan, patahkan, buang ke samping dan pukul tiga kali)			7 (tangkis

			
dorong dan sikut)		8 (dorong	

			
dan tendang tiga kali)	9 (tangkisan cermin, sikut kedua sisi		

			
ghibas alif dan pukul tiga kali)			

			
10 (tangkisan cermin, sikut kedua sisi			

			
putar seperti baling-baling			

	
dan tendang	

Tabel 2.2 Jurus Dasar Tangan

1.9 Dasar-dasar Segmentasi

Demografi

adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia.. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, tertentu.

- Usia Remaja
- Umur 15 – 17 Tahun
- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- Pendidikan SMA

Geografis

adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *gêo* ("Bumi") dan *graphein* ("menulis", atau "menjelaskan"). Geografi mempelajari hal baik yang disebabkan oleh alam atau manusia.

Daerah perkotaan, karena cakupannya lebih luas.

Psikografis

Karena remaja adalah fase dimana mereka itu sedang mencari jati diri

1.10 Jenis – Jenis Media Informasi Remaja

Buku

Adalah beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halamanhalaman kosong untuk ditulisi (Purwadarminta 1985: 161); lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab (KBBI 1994: 152); kertas berlembar - lembar yang sama ukuran panjang lebarnya yang dijilid baik bertulisan maupun tidak.

1.10.1.1 Jenis – Jenis Buku

Buku Teks

Buku Ilustrasi/Bergambar

Televisi

adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang digunakan untuk memancarkan dan menerima siaran gambar bergerak, baik itu yang monokrom ("hitam putih") maupun warna, biasanya dilengkapi oleh suara.

Majalah

adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi.

1.11 Remaja

Sebagaimana tertulis pada situs *www.remaja/episentrum/psikologi(psychologicala*ssessment, counteling)%23more-213.htm, Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti to grow atau to grow maturity (Golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun (dalam Rice, 1990) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Papalia dan Olds (2001) tidak memberikan pengertian remaja (adolescent) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (adolescence).

Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Adams & Gullota (dalam Aaro, 1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan Hurlock (1990) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa

1.12 Karakteristik Remaja

Merujuk pada tulisan Abin Samsuddin (2003), di bawah ini disajikan berbagai karakteristik perilaku dan masa remaja, yang terbagi ke dalam bagian dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 sampai dengan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 sampai dengan 18-20 tahun) meliputi aspek : fisik, psikomotor, bahasa, kognitif, sosial, moralitas, keagamaan, konatif, emosi afektif dan kepribadian.

Remaja Awal (11-13 Th s.d.14-15 Th)	Remaja Akhir (14-16 Th.s.d.18-20 Th)
Fisik	
Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat.	Laju perkembangan secara umum kembali menurun, sangat lambat
Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering- kali kurang seimbang.	Proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati kekuatan orang dewasa.
Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbul bulu pada pubic region, otot mengembang pada bagian – bagian tertentu), disertai mulai aktifnya sekresi kelenjar jenis kelamin (menstruasi pada wanita dan *day dreaming* pada laki-laki.	Siap berfungsinya organ-organ reproduktif seperti pada orang dewasa.

Psikomotor	
Gerak – gerik tampak canggung dan kurang terkoordinasikan.	Gerak gerik mulai mantap.
Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.	Jenis dan jumlah cabang permainan lebih selektif dan terbatas pada keterampilan yang menunjang kepada persiapan kerja.
Bahasa	
Berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing.	Lebih memantapkan diri pada bahasa asing tertentu yang dipilihnya.
Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik dan estetik.	Menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung nilai-nilai filosofis, ethis, religius.
Perilaku Kognitif	
Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferen-siasi,	Sudah mampu meng-operasikan kaidah-kaidah logika formal disertai kemampuan membuat generalisasi yang lebih bersifat konklusif dan

komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas.	komprehensif.
Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.	Tercapainya titik puncak kedewasaan bahkan mungkin mapan (*plateau*) yang suatu saat (usia 50-60) menjadi deklinasi
Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menujukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.	Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak dan kemantapannya
Perilaku Sosial	
Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer.	Bergaul dengan jumlah teman yang lebih terbatas dan selektif dan lebih lama (teman dekat).
Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.	Kebergantungan kepada kelompok sebaya berangsur fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya yang banyak memiliki kesamaan minat.

Moralitas	
Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.	Sudah dapat memisahkan antara sistem nilai – nilai atau normatif yang universal dari para pendukungnya yang mungkin dapat ber-buat keliru atau kesalahan.
Dengan sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.	Sudah berangsur dapat menentukan dan menilai tindakannya sendiri atas norma atau sistem nilai yang dipilih dan dianutnya sesuai dengan hati nuraninya.
Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.	Mulai dapat memelihara jarak dan batas-batas kebebasan- nya mana yang harus dirundingkan dengan orang tuanya.
Perilaku Keagamaan	
Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.	Eksistensi dan sifat kemurah-an dan keadilan Tuhan mulai dipahamkan dan dihayati menurut sistem kepercayaan atau agama yang dianutnya.

Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya	Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari mulai dilakukan atas dasar kesadaran dan pertimbangan hati nuraninya sendiri secara tulus ikhlas
Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup	Mulai menemukan pegangan hidup
Konatif, Emosi, Afektif dan Kepribadian	
Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri) mulai menunjukkan arah kecenderungannya	Sudah menunjukkan arah kecenderungan tertentu yang akan mewarnai pola dasar kepribadiannya.
Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernya-taan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti dalam yang cepat	Reaksi-reaksi dan ekspresi emosinalnya tampak mulai terkendali dan dapat menguasai dirinya.

Tabel 2.3 Karateristik Remaja